

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Bank Syariah Indonesia (BSI)

a. Sejarah Bank Syariah Indonesia (BSI)

Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, memiliki potensi untuk menjadi yang terdepan dalam industri keuangan Syariah. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap halal matter serta dukungan stakeholder yang kuat, merupakan faktor penting dalam pengembangan ekosistem industri halal di Indonesia. Termasuk di dalamnya adalah Bank Syariah.

Bank Syariah memainkan peranan penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal. Keberadaan industri perbankan Syariah di Indonesia sendiri telah mengalami peningkatan dan pengembangan yang signifikan dalam kurun tiga dekade ini. Inovasi produk, peningkatan layanan, serta pengembangan jaringan menunjukkan trend yang positif dari tahun ke tahun. Bahkan, semangat untuk melakukan percepatan juga tercermin dari banyaknya Bank Syariah yang melakukan aksi korporasi. Tidak terkecuali dengan Bank Syariah yang dimiliki Bank BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah.

Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI).

Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global.

Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (Rahmatan Lil ‘Aalamiin).⁹⁶

Potensi BSI untuk terus berkembang dan menjadi bagian dari kelompok bank syariah terkemuka di tingkat global sangat terbuka. Selain kinerja yang tumbuh positif, dukungan iklim bahwa pemerintah Indonesia memiliki misi lahirnya ekosistem industri halal dan memiliki bank syariah nasional yang besar serta kuat, fakta bahwa Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia ikut membuka peluang. Dalam konteks inilah kehadiran BSI menjadi sangat penting. Bukan hanya mampu memainkan peran penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal, tetapi juga sebuah ikhtiar mewujudkan harapan Negeri.⁹⁷

⁹⁶ Bank Syariah Indonesia, “*Sejarah Perusahaan*” diakses dari <https://www.bankbsi.co.id/companyinformation/tentang-kami>, pada tanggal 23 Maret 2024 pukul 21.12 WIB.

⁹⁷ Bank Syariah Indonesia, “*Sejarah Perusahaan*” diakses dari https://ir.bankbsi.co.id/corporate_history.html, pada tanggal 23 Maret pukul 21.20 WIB.

b. Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia (BSI)

1) Visi

Visi Bank Syariah Indonesia (BSI) yaitu TOP 10 GLOBAL ISLAMIC BANK.

2) Misi

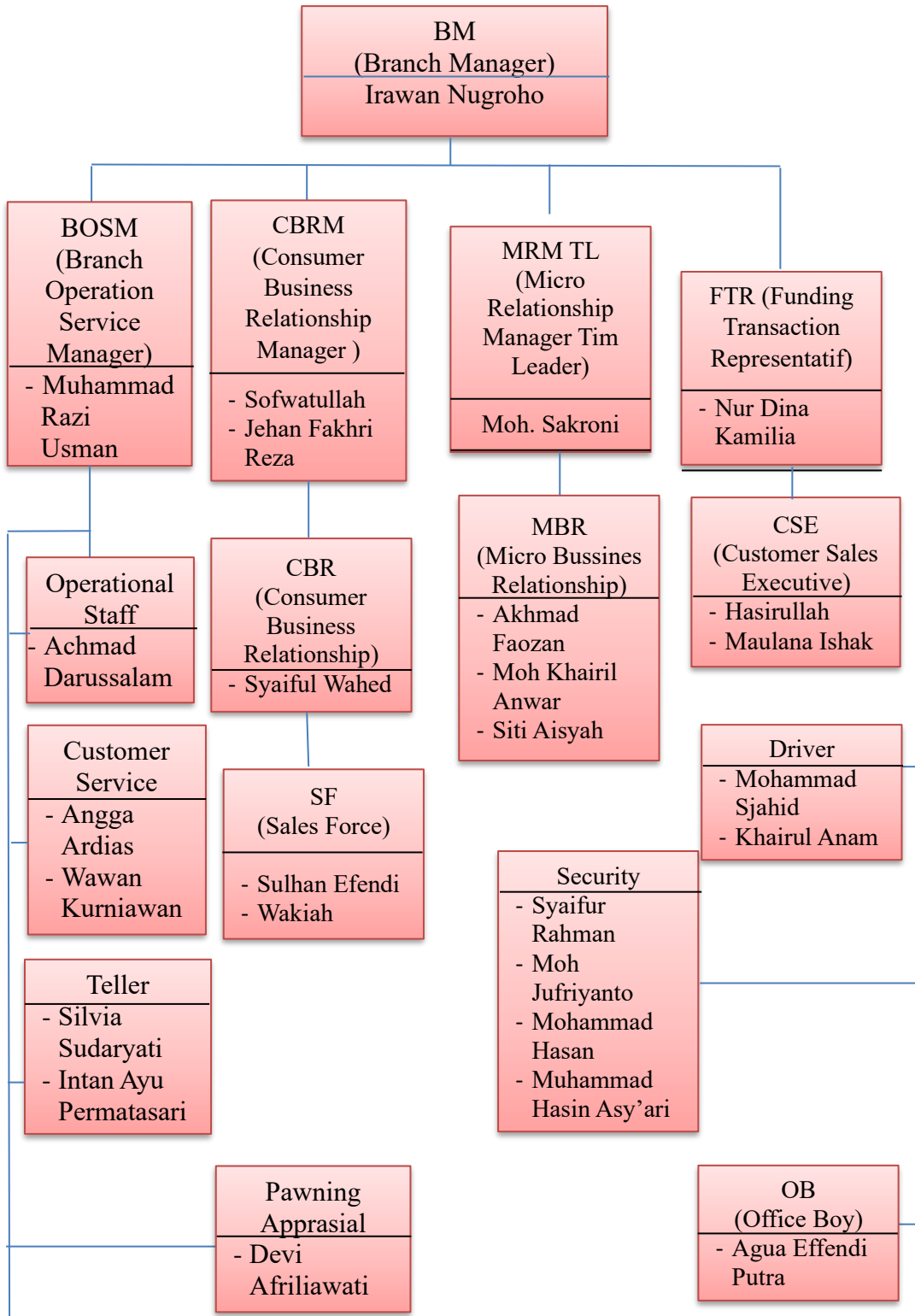
Misi Bank Syariah Indonesia (BSI) diantaranya sebagai berikut:

- a) Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia, dalam hal ini melayani >20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan asset (500+T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025.
- b) Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham, dalam hal ini berkaitan dengan top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2).
- c) Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia, dalam hal ini perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.

c. Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia (BSI)

Di bawah ini adalah struktur organisasi pada Bank Syariah Indonesia KC

Pamekasan:



Deskripsi:

- 1) *Branch Manager* adalah bertanggung jawab atas seluruh kegiatan usaha dan pengembangan cabang, evaluasi kinerja pegawai, dan pemberian solusi atas permasalahan yang terjadi di tempat kerja.
- 2) *Branch Operation Service Manager* adalah menentukan pelaksanaan seluruh kegiatan administrasi, memastikan ketersediaan posisi uang kas suatu perusahaan.
- 3) *Operational Staff* adalah mengendalikan dan mengurus semua kegiatan yang ada di dalam kantor dan mengurus laporan penjualan atau pemasaran keuangan ataupun masalah administrasi, mengelola urusan utang piutang.
- 4) *Micro relationship manager team leader (MRM TL)* bertugas untuk mencari nasabah mikro, menangani penagihan. Menghandel unit mikro.
- 5) *Mikro Staff* bertugas Memastikan dokumen pembiayaan telah dilengkapi sebelum fasilitas dicairkan berdasarkan checklist yang telah disepakati, Melakukan input data pembiayaan di dalam sistem dengan benar dan akurat.
- 6) *CBR dan CBRM* bertugas mencari calon debitur (perorangan maupun badan hukum) yang membutuhkan pinjaman kredit.
- 7) *Sales force* adalah Melaksanakan pemasaran produk bank.
- 8) *Pawning Appraisal* melakukan aktivitas pengelolaan pembiayaan gadai untuk mendukung pencapaian target Branch Officer.

- 9) FTR bertugas melakukan promosi untuk berbagai produk bank supaya nasabah tertarik menaruh dananya di bank sebanyak mungkin.
- 10) *Customer Service* adalah memberikan informasi produk, membantu nasabah dalam memproses permohonan pembukaan dan penutupan rekening tabungan, deposito, giro dan keluhan nasabah.
- 11) *Teller* adalah transaksi tunai dan non tunai, mengelola apa yang layak dan tidak cocok untuk distribusi atau uang palsu, dan mengelola saldo kas kasir sesuai batasan yang ditetapkan.
- 12) *Security* adalah melindungi keamanan nasabah pada saat mengunjungi bank atau pada saat bertransaksi.
- 13) *Office boy* adalah menata dan menjaga kebersihan, peralatan dan perlengkapan kerja pegawai dan memberikan kemudahan dalam bekerja seperti membantu forntliner, memfotokopikan dokumen dan terkait dengan operasional bank.
- 14) *Driver* adalah mengantar dan menjemput pegawai yang dinas luar, dan memastikan kendaraan siap pakai seperti perlengkapan kendaraan, seperti oli, air radiator, ban dan lain-lain

2. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini mengumpulkan data melalui distribusi kuesioner kepada Nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Pamekasan. Jumlah responden dalam penelitian ini mencapai 300 nasabah BSI yang menggunakan *mobile banking*, dengan jumlah kuesioner yang didistribusikan sebanyak 300 kepada nasabah tersebut. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak

analisis data SPSS versi 23, dengan kebutuhan sampel terpenuhi. Pengumpulan data dilakukan melalui formulir *Google* mulai dari tanggal 20 Mei 2024 hingga 25 Mei 2024, dengan total 300 kuesioner terkumpul dan jumlah kuesioner yang dikembalikan sebanyak 0. Rincian lengkap terkait distribusi dan pengembalian kuesioner dapat dilihat dalam tabel yang disajikan di bawah ini.

Tabel 4.1
Rincian Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	300
Kuesioner yang tidak kembali	0
Kuesioner yang kembali	300
Kuesioner yang digugurkan	0
Kuesioner yang digunakan	300
Tingkat pengembalian (respon rate)	100%
Tingkat pengembalian yang digunakan (usable respon rate)	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

Tabel yang terlampir menampilkan hasil analisis dari 300 kuesioner yang telah dikembalikan dengan tingkat pengembalian sebesar 100%. Variabel independen yang terdiri dari Keamanan (X_1) dengan 6 pernyataan, Efisiensi (X_2) dengan 6 pernyataan dan Kemudahan (X_3) dengan 6 pernyataan, sementara variabel dependen adalah Minat Bertransaksi Melalui *Mobile Banking* (Y) yang terdiri dari 6 pernyataan. Oleh karena itu, jumlah total pernyataan yang dievaluasi adalah 24 butir.

Untuk menjawab perumusan masalah, kriteria penilaian yang diterapkan adalah sebagai berikut:

- a. Nilai kumulatif dalam konteks ini merujuk pada akumulasi nilai dari setiap pernyataan yang dijawab oleh responden dalam suatu penelitian.
- b. Persentase, di sisi lain, merupakan hasil pembagian nilai kumulatif item dengan frekuensi total kemudian dikalikan dengan 100%.
- c. Dalam penelitian ini, jumlah responden terdiri dari 300 nasabah Bank Syariah Indonesia KC Pamekasan yang menggunakan *M-Banking*, dengan skala pengukuran terbesar sebesar 5 dan skala terkecil sebesar 1. Oleh karena itu, total kumulatif diperoleh dari jumlah responden dikalikan dengan skala pengukuran terbesar, menghasilkan nilai kumulatif maksimum sebesar 1.500 dan nilai kumulatif minimum sebesar 300. Persentase terendah dapat dihitung sebagai (300 dibagi oleh 1.500) dikalikan dengan 100%, menghasilkan 20%. Rentang nilai, kemudian, dapat ditentukan dengan mengurangi persentase terendah dari 100%, menghasilkan 80%. Jika rentang nilai tersebut dibagi menjadi lima skala pengukuran, maka interval persentase untuk setiap skala adalah sebesar 16%. Interpretasi nilai skor dapat ditemukan dalam tabel yang disajikan di bawah ini:

Tabel 4.2
Kategori Interpretasi Skor

Hasil Perhitungan	Kategori
20% - 36%	Tidak Kuat
37% - 52%	Cukup Kuat
53% - 68%	Sedang

69% - 84%	Kuat
85% - 100%	Sangat Kuat

Sumber: Data primer diolah, 2024

Tanggapan responden yang berpartisipasi dalam penelitian mengenai pengaruh keamanan, efisiensi dan kemudahan terhadap minat bertransaksi melalui *Mobile Banking* di Bank Syariah Indonesia dapat dijelaskan melalui tanggapan yang terkumpul dari hasil survei atau kuesioner yang disebarakan. Maka untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada distribusi frekuensi variabel dibawah ini:

a. Distribusi Frekuensi Variabel Keamanan

Sikap responden terkait variabel keamanan dijelaskan di tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Variabel Keamanan

Item No	SS		S		KS		TS		STS		Total
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	257	85.7	34	11.3	8	2.7	1	0.3	0	0.0	300
2	254	84.7	28	9.3	17	5.7	1	0.3	0	0.0	300
3	266	88.7	25	8.3	9	3.0	0	0.0	0	0.0	300
4	233	77.7	43	14.3	20	6.7	3	1.0	1	0.3	300
5	230	76.7	35	11.7	29	9.7	5	1.7	1	0.3	300
6	225	75.0	59	19.7	15	5.0	1	0.3	0	0.0	300
Jumlah	1465		224		98		11		2		1800

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel keamanan diatas menunjukkan bahwa responden memberikan jawaban atau tanggapan sangat setuju sebanyak 1.465 responden dari jumlah jawaban yang dikalkulasikan dari 6 item pernyataan yang diberikan kepada responden, sedangkan responden yang memberikan jawaban setuju sebanyak 224 dari jumlah jawaban yang dikalkulasikan dari 6 item pernyataan, dan responden yang memberikan jawaban kurang setuju sebanyak 98 dari jumlah jawaban yang dikalkulasikan dari 6 item pernyataan yang diberikan, serta responden yang menjawab tidak setuju sebanyak

11 dari jumlah jawaban yang dikalkulasikan dari 6 item pernyataan yang diberikan dan responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 2 dari jumlah jawaban yang dikalkulasikan dari 6 item pernyataan yang diberikan.

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= \frac{\{(\sum SS \times 5) + (\sum S \times 4) + (\sum KS \times 3) + (\sum TS \times 2) + (\sum STS \times 1)\}}{(n \times 5 \times 6)} \\
 &= \frac{\{(1.465 \times 5) + (224 \times 4) + (98 \times 3) + (11 \times 2) + (2 \times 1)\}}{(300 \times 5 \times 6)} \\
 &= \frac{\{7.325 + 896 + 294 + 22 + 2\}}{9.000} \\
 &= \frac{8.539}{9.000} \\
 &= 0,949 \times 100\% \\
 &= 94,9\% \text{ (Sangat Kuat)}
 \end{aligned}$$

Jumlah skor kriterium (bila setiap butir menjawab skor tertinggi) = $300 \times 5 \times 6$. Skor tiap butir = 5, jumlah butir pernyataan = 6, jumlah responden = 300 dan jumlah skor pengumpulan data = 8.539, berarti keamanan (X1) berdasarkan minat bertransaksi melalui *Mobile Banking* yaitu $8.539/9.000 = 0,949$ atau 94,9% dengan kategori sangat kuat.

b. Distribusi Frekuensi Variabel Efisiensi

Sikap responden terkait variabel efisiensi dijelaskan di tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Variabel Efisiensi

Item No	SS		S		KS		TS		STS		Total
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	242	80.7	53	17.7	5	1.7	0	0.0	0	0.0	300
2	245	81.7	50	16.7	5	1.7	0	0.0	0	0.0	300
3	276	92.0	20	6.7	2	0.7	2	0.7	0	0.0	300
4	278	92.7	14	4.7	7	2.3	1	0.3	0	0.0	300
5	246	82.0	48	16.0	5	1.7	1	0.3	0	0.0	300
6	253	84.3	28	9.3	18	6.0	1	0.3	0	0.0	300
Jumlah	1540		213		42		5		0		1800

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel efisiensi diatas menunjukkan bahwa responden memberikan jawaban atau tanggapan sangat setuju sebanyak 1.540 responden dari jumlah jawaban yang dikalkulasikan dari 6 item pernyataan yang diberikan kepada responden, sedangkan responden yang memberikan jawaban setuju sebanyak 213 dari jumlah jawaban yang dikalkulasikan dari 6 item pernyataan, dan responden yang memberikan jawaban kurang setuju sebanyak 42 dari jumlah jawaban yang dikalkulasikan dari 6 item pernyataan yang diberikan, serta responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 5 dari jumlah jawaban yang dikalkulasikan dari 6 item pernyataan yang diberikan dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju dari jumlah jawaban yang dikalkulasikan dari 6 item pernyataan yang diberikan. Jadi berdasarkan kuesioner yang telah disebarkan, mayoritas responden menyetujui dan lebih banyak memilih jawaban sangat setuju terhadap pertanyaan maupun pernyataan yang diberikan oleh peneliti.

$$\text{Skor} = \frac{\{(\sum SS \times 5) + (\sum S \times 4) + (\sum KS \times 3) + (\sum TS \times 2) + (\sum STS \times 1)\}}{(n \times 5 \times 6)}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{\{(1.540 \times 5) + (213 \times 4) + (42 \times 3) + (5 \times 2) + (0 \times 1)\}}{(300 \times 5 \times 6)} \\
&= \frac{\{7.700 + 852 + 126 + 10 + 0\}}{9.000} \\
&= \frac{8.688}{9.000} \\
&= 0,965 \times 100\% \\
&= 96,5\% \text{ (Sangat Kuat)}
\end{aligned}$$

Jumlah skor kriterium (bila setiap butir menjawab skor tertinggi) = $300 \times 5 \times 6$. Skor tiap butir = 5, jumlah butir pernyataan = 6, jumlah responden = 300 dan jumlah skor pengumpulan data = 8.688, berarti efisiensi (X2) berdasarkan minat bertransaksi melalui *Mobile Banking* yaitu $8.688/9.000 = 0,965$ atau 96,5% dengan kategori sangat kuat.

c. Distribusi Frekuensi Variabel Kemudahan

Sikap responden terkait variabel kemudahan dijelaskan dibawah ini:

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Variabel Kemudahan

Item No	SS		S		KS		TS		STS		Total
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	232	77.3	57	19.0	10	3.3	0	0.0	1	0.3	300
2	247	82.3	44	14.7	9	3.0	0	0.0	0	0.0	300
3	256	85.3	34	11.3	10	3.3	0	0.0	0	0.0	300
4	258	86.0	31	10.3	10	3.3	1	0.3	0	0.0	300
5	242	80.7	47	15.7	11	3.7	0	0.0	0	0.0	300
6	236	78.7	50	16.7	13	4.3	1	0.3	0	0.0	300
Jumlah	1471		263		63		2		1		1800

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel kemudahan diatas menunjukkan bahwa responden memberikan jawaban atau tanggapan sangat setuju sebanyak 1.471 responden dari jumlah jawaban yang dikalkulasikan dari 6

item pernyataan yang diberikan kepada responden, sedangkan responden yang memberikan jawaban setuju sebanyak 263 dari jumlah jawaban yang dikalkulasikan dari 6 item pernyataan, dan responden yang memberikan jawaban kurang setuju sebanyak 63 dari jumlah jawaban yang dikalkulasikan dari 6 item pernyataan yang diberikan, serta responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 dari jumlah jawaban yang dikalkulasikan dari 6 item pernyataan yang diberikan dan responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 dari jumlah jawaban yang dikalkulasikan dari 6 item pernyataan yang diberikan. Jadi berdasarkan kuesioner yang telah disebar, mayoritas responden menyetujui dan lebih banyak memilih jawaban sangat setuju terhadap pertanyaan maupun pernyataan yang diberikan oleh peneliti.

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= \frac{\{(\sum SS \times 5) + (\sum S \times 4) + (\sum KS \times 3) + (\sum TS \times 2) + (\sum STS \times 1)\}}{(n \times 5 \times 6)} \\
 &= \frac{\{(1.471 \times 5) + (263 \times 4) + (63 \times 3) + (2 \times 2) + (1 \times 1)\}}{(300 \times 5 \times 6)} \\
 &= \frac{\{7.355 + 1.052 + 189 + 4 + 1\}}{9.000} \\
 &= \frac{8.601}{9.000} \\
 &= 0,956 \times 100\% \\
 &= 95,6\% \text{ (Sangat Kuat)}
 \end{aligned}$$

Jumlah skor kriterium (bila setiap butir menjawab skor tertinggi) = $300 \times 5 \times 6$. Skor tiap butir = 5, jumlah butir pernyataan = 6, jumlah responden = 300 dan jumlah skor pengumpulan data = 8.601, berarti kemudahan (X3) berdasarkan

minat bertransaksi melalui *Mobile Banking* yaitu $8.601/9.000 = 0,956$ atau 95,6% dengan kategori sangat kuat.

d. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Bertransaksi Melalui *Mobile Banking*

Sikap responden terkait variable minat bertransaksi melalui *mobile banking* dijelaskan di table dibawah ini:

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Variabel Minat Bertransaksi Melalui *Mobile Banking*

Item	SS		S		KS		TS		STS		Total
No	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	239	79.7	45	15.0	15	5.0	1	0.3	0	0.0	300
2	256	85.3	32	10.7	11	3.7	1	0.3	0	0.0	300
3	252	84.0	34	11.3	14	4.7	0	0.0	0	0.0	300
4	257	85.7	28	9.3	15	5.0	0	0.0	0	0.0	300
5	228	76.0	66	22.0	6	2.0	0	0.0	0	0.0	300
6	254	84.7	36	12.0	10	3.3	0	0.0	0	0.0	300
Jumlah	1486		241		71		2		-		1800

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel minat bertransaksi melalui *mobile banking* diatas menunjukkan bahwa responden memberikan jawaban atau tanggapan sangat setuju sebanyak 1.486 responden dari jumlah jawaban yang dikalkulasikan dari 6 item pernyataan yang diberikan kepada responden, sedangkan responden yang memberikan jawaban setuju sebanyak 241 dari jumlah jawaban yang dikalkulasikan dari 6 item pernyataan, dan responden yang memberikan jawaban kurang setuju sebanyak 71 dari jumlah jawaban yang dikalkulasikan dari 6 item pernyataan yang diberikan, serta responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 dari jumlah jawaban yang dikalkulasikan dari 6 item pernyataan yang diberikan dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju dari jumlah jawaban yang dikalkulasikan dari 6 item pernyataan yang

diberikan. Jadi berdasarkan kuesioner yang telah disebar, mayoritas responden menyetujui dan lebih banyak memilih jawaban sangat setuju terhadap pertanyaan maupun pernyataan yang diberikan oleh peneliti.

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= \frac{\{(\sum SS \times 5) + (\sum S \times 4) + (\sum KS \times 3) + (\sum TS \times 2) + (\sum STS \times 1)\}}{(n \times 5 \times 6)} \\
 &= \frac{\{(1.486 \times 5) + (241 \times 4) + (71 \times 3) + (2 \times 2) + (0 \times 1)\}}{(300 \times 5 \times 6)} \\
 &= \frac{\{7.430 + 964 + 213 + 4 + 0\}}{9.000} \\
 &= \frac{8.611}{9.000} \\
 &= 0,957 \times 100\% \\
 &= 95,7\% \text{ (Sangat Kuat)}
 \end{aligned}$$

Jumlah skor kriterium (bila setiap butir menjawab skor tertinggi) = $300 \times 5 \times 6$. Skor tiap butir = 5, jumlah butir pernyataan = 6, jumlah responden = 300 dan jumlah skor pengumpulan data = 8.611, berarti minat bertransaksi melalui *Mobile Banking* (Y) berdasarkan minat bertransaksi melalui *Mobile Banking* yaitu $8.611/9.000 = 0,957$ atau 95,7% dengan kategori sangat kuat.

3. Deskripsi Variabel Penelitian

Bagian ini memberikan penjelasan mengenai gambaran karakteristik responden serta gambaran tanggapan yang diberikan oleh responden dalam penelitian ini. Ada beberapa cara untuk menggambarkan karakteristik responden, yang paling umum adalah deskripsi atribut berdasarkan jenis kelamin, usia,

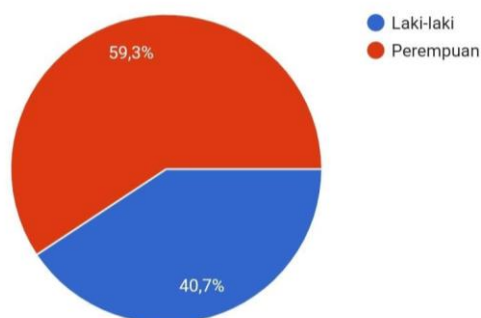
pekerjaan dan lama menggunakan *Mobile Banking*. Senada dengan itu, penjabaran jawaban yang diberikan oleh responden, dalam hal ini juga mencakup penjabaran tanggapan yang diberikan oleh responden terhadap variabel-variabel yang berkaitan dengan keamanan, efisiensi, kemudahan dan minat bertransaksi melalui *Mobile Banking* di Bank Syariah Indonesia KC Pamekasan.

Responden yang ikut berpartisipasi dalam penelitian ini berjumlah 300 nasabah Bank Syariah Indonesia KC Pamekasan. Di bawah ini akan disajikan deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan dan lama menggunakan *Mobile Banking*.

a. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden dirinci menurut jenis kelamin masing-masing sebagai berikut:

Gambar 4.1
Jenis Kelamin Responden



Rincian jenis kelamin responden penelitian ini, yang sebagian besar adalah Perempuan 59,3% (total 178), disajikan pada gambar diagram yang dapat dilihat di atas. Tabel ini memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi yang dihubungkan dengan jenis kelamin. Sedangkan sisanya adalah responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 40,7% (122 responden).

b. Profil Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden dirinci menurut Usia masing-masing sebagai berikut:

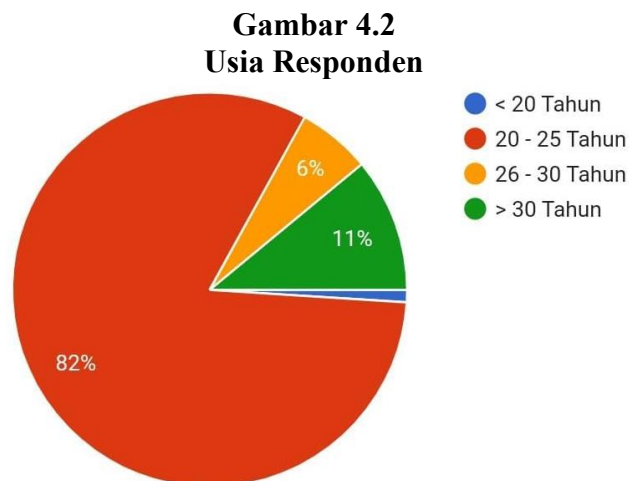


Diagram yang ditampilkan di atas memberikan gambaran mengenai distribusi frekuensi yang dihubungkan dengan tingkat usia responden. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa responden yang mendominasi survei adalah mereka yang memiliki umur sekitar 20-25 tahun dengan jumlah responden sebanyak 82% (246 responden) dan diikuti dengan responden yang berusia > 30 tahun yaitu sebanyak 11% (33 responden). Kemudian responden dengan usia 26-30 tahun sebanyak 6% (18 nasabah) dan yang terakhir yaitu responden dengan usia < 20 tahun sebanyak 1% (3 responden).

c. Profil Responden Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik responden dirinci menurut pekerjaan masing-masing sebagai berikut:

Gambar 4.3
Pekerjaan Responden

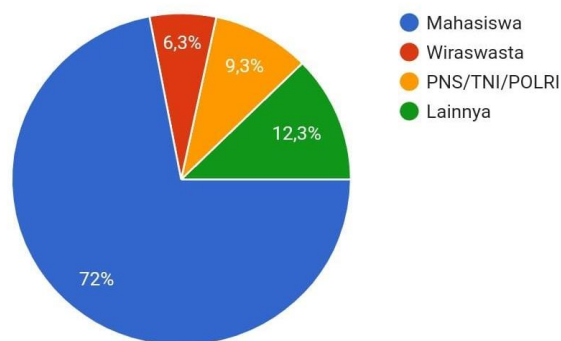
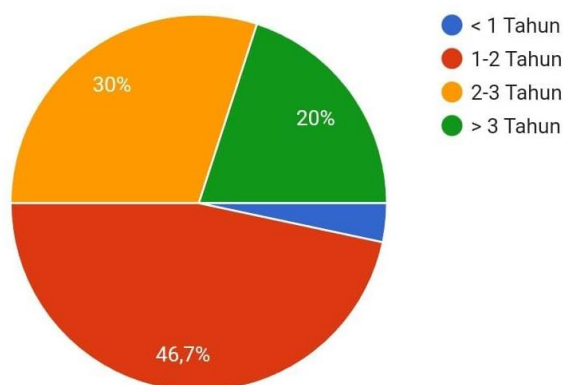


Diagram yang ditampilkan di atas memberikan gambaran mengenai distribusi frekuensi yang dihubungkan dengan tingkat pekerjaan responden. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa responden yang mendominasi survei adalah mereka yang memiliki pekerjaan sebagai Mahasiswa dengan jumlah responden tersebut sebanyak 72% (216 responden). Kemudian diikuti dengan responden dengan pekerjaan lainnya yaitu sebanyak 12,3% (37 responden), responden dengan pekerjaan PNS/TNI/POLRI yaitu sebanyak 9,3% (28 responden dan responden dengan pekerjaan wiraswasta yaitu sebanyak 6,3% (19 responden).

d. Profil Responden Berdasarkan Lama Menggunakan *M-Banking* BSI

Karakteristik responden dirinci menurut lama menggunakan *Mobile Banking* BSI sebagai berikut:

Gambar 4.4
Lama Menggunakan *M-Banking* BSI Responden



Berdasarkan data yang terkandung dalam diagram yang merinci distribusi frekuensi berdasarkan lama menggunakan *Mobile Banking* BSI, dapat dinyatakan bahwa mayoritas responden yakni sebanyak 46,7% atau 140 responden telah menggunakan *Mobile Banking* BSI selama rentang waktu 1-2 Tahun, sedangkan 30% atau 90 responden menggunakan *Mobile Banking* BSI selama rentang waktu 2-3 Tahun. Selain itu, hanya sebanyak 20% atau 60 responden yang merupakan nasabah yang menggunakan *Mobile Banking* BSI > 3 Tahun dan yang menggunakan *Mobile Banking* BSI < 1 tahun sebanyak 3,3% atau 10 responden.

4. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini memberikan gambaran atau deskripsi suatu data penelitian yang dijelaskan meliputi nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum dan maksimum. Berikut disajikan data statistik mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi Keamanan (X_1),

Efisiensi (X_2), Kemudahan (X_3) dan Minat Bertransaksi melalui *Mobile Banking* (Y).

Tabel 4.7
Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum
Keamanan (X_1)	300	4,74	0,51	1	5
Efisiensi (X_2)	300	4,83	0,36	2	5
Kemudahan (X_3)	300	4,78	0,45	1	5
Minat Bertransaksi Melalui <i>Mobile Banking</i> (Y)	300	4,78	0,44	2	5

Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 23

Menurut hasil di atas, maka ada deskripsi dari masing-masing variabel yaitu :

- a. Keamanan (X_1) dievaluasi pada skala nilai antara 1 hingga 5. Hasil analisis menunjukkan bahwa penilaian terendah yang diberikan oleh responden terhadap keamanan adalah 1, sedangkan penilaian tertinggi adalah 5. Rata-rata penilaian keamanan oleh semua responden adalah sebesar 4,74 dan standar deviasi dari variabel keamanan adalah sebesar 0,51 yang mengindikasikan sebaran data dari 300 responden.
- b. Efisiensi (X_2) dievaluasi pada skala nilai antara 2 hingga 5. Hasil analisis menunjukkan bahwa penilaian terendah yang diberikan oleh responden terhadap efisiensi adalah 2 dan penilaian tertinggi adalah 5. Rata-rata penilaian efisiensi oleh semua responden adalah sebesar 4,83 dan tandar

deviasi dari variabel efisiensi adalah sebesar 0,36 yang mengindikasikan sebaran data dari 300 responden.

- c. Kemudahan (X_3) dievaluasi pada skala nilai antara 1 hingga 5. Hasil analisis menunjukkan bahwa penilaian terendah yang diberikan oleh responden terhadap kemudahan adalah 1 dan penilaian tertinggi adalah 5. Rata-rata penilaian kemudahan oleh semua responden adalah sebesar 4,78 dan standar deviasi dari variabel kemudahan adalah sebesar 0,45 yang mengindikasikan sebaran data dari 300 responden.
- d. Minat Bertransaksi Melalui *Mobile Banking* (Y) diukur menggunakan skala *likert* dengan nilai minimum 2 yang menandakan penilaian terendah dan nilai maksimum 5 yang menandakan penilaian tertinggi. Dari 300 responden, rata-rata nilai bertransaksi melalui *Mobile Banking* adalah 4,78 dengan standar deviasi sebesar 0,44. Hal ini menggambarkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian tinggi terhadap minat bertransaksi melalui *Mobile Banking* dengan tingkat variasi yang terbatas dalam penilaiannya.

5. Uji Kualitas Data

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kecocokan setiap item pernyataan yang digunakan dalam penelitian terhadap tujuan pengukuran yang diinginkan. Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 23. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas akan dijabarkan dalam penelitian ini.

a. Uji Validitas

Penggunaan uji validitas merupakan langkah penting dalam mengevaluasi kualitas kuesioner yang digunakan dalam penelitian. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas adalah *person correlation*, yang mengukur korelasi antara skor item dan skor total item. Proses pengujian melibatkan perbandingan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk derajat kebebasan (df) yang diperoleh dengan rumus $df = n - 2$, di mana n adalah jumlah sampel, dengan tingkat signifikansi alpha (α) sebesar 5%. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan memiliki nilai korelasi positif, maka item tersebut dapat dianggap valid dan sebaliknya.

Dalam konteks penelitian ini, df yang diperoleh adalah $300 - 2$ atau $df = 298$, dengan tingkat signifikansi alpha sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$), menghasilkan nilai r_{tabel} sebesar 0,095. Selanjutnya, hasil perhitungan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS menunjukkan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, mengindikasikan kevalidan item-item dalam kuesioner. Dengan demikian, hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa kuesioner dapat diandalkan dalam mengukur konstruk yang diteliti.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas (*Person Correlation*) Variabel X dan Y

Variabel	Item	Koefisien Korelasi (r_{hitung})	r_{tabel}	Validitas
Keamanan (X_1)	X1.1	0,885	0,095	Valid
	X1.2	0,904	0,095	Valid
	X1.3	0,771	0,095	Valid
	X1.4	0,930	0,095	Valid
	X1.5	0,888	0,095	Valid
	X1.6	0,879	0,095	Valid

Efisiensi (X ₂)	X2.1	0,780	0,095	Valid
	X2.2	0,806	0,095	Valid
	X2.3	0,778	0,095	Valid
	X2.4	0,823	0,095	Valid
	X2.5	0,824	0,095	Valid
	X2.6	0,804	0,095	Valid
Kemudahan (X ₃)	X3.1	0,832	0,095	Valid
	X3.2	0,925	0,095	Valid
	X3.3	0,876	0,095	Valid
	X3.4	0,889	0,095	Valid
	X3.5	0,919	0,095	Valid
	X3.6	0,924	0,095	Valid
Minat Bertransaksi Melalui <i>Mobile Banking</i> (Y)	Y.1	0,871	0,095	Valid
	Y.2	0,916	0,095	Valid
	Y.3	0,901	0,095	Valid
	Y.4	0,899	0,095	Valid
	Y.5	0,761	0,095	Valid
	Y.6	0,834	0,095	Valid

Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan hasil dari kuesioner yang terdokumentasi pada tabel yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa variabel Keamanan (X₁), Efisiensi (X₂), Kemudahan (X₃) dan Minat Bertransaksi Melalui *Mobile Banking* (Y) memperoleh nilai validitas yang memadai. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} yang tercantum pada tabel yang sama, di mana nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} yang relevan.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi konsistensi respon atau jawaban yang diberikan oleh responden atau dalam instrumen kuesioner. Metode yang sering digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* suatu variabel melebihi 0,60 maka instrumen tersebut dapat dianggap reliabel. Berikut adalah hasil pengujian reliabilitas yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
X1	0,933	Reliabel
X2	0,885	Reliabel
X3	0,948	Reliabel
Y	0,931	Reliabel

Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 23

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa semua indikator yang terkait dengan Keamanan (X_1), Efisiensi (X_2), Kemudahan (X_3) dan Minat Bertransaksi Melalui *Mobile Banking* (Y) pada tabel yang disajikan di atas dapat dianggap reliabel. Hal ini dinyatakan berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha* (α) yang melebihi 0,60. Hal ini menunjukkan tingkat konsistensi yang dapat diterima dari masing-masing variabel yang diamati dalam penelitian ini.

6. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik dilakukan untuk mengevaluasi kelayakan nilai regresi yang diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh Keamanan, Efisiensi dan Kemudahan terhadap Minat

Bertransaksi Melalui *Mobile Banking* di Bank Syariah Indonesia KC Pamekasan.

Berbagai uji asumsi telah diterapkan untuk penelitian ini, meliputi:

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas diperlukan untuk mengevaluasi apakah distribusi nilai residual antara variabel independen dan dependen dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji *One Sampel Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria jika nilai *probability sig. 2 tailed* $\geq 0,05$ maka distribusi data normal, namun jika nilai *probability sig. tailed* $\leq 0,05$ maka distribusi data tidak normal. Selain itu, uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan diagonal p-p *plot* normal dengan kriteria jika titik-titik data berada disekitar diagonal maka suatu data dikatakan terdistribusi normal.

Hasil analisis data untuk uji normalitas menggunakan SPSS 23 pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		300
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0124569
	Std. Deviation	3,67992661
Most Extreme Differences	Absolute	,038
	Positive	,033
	Negative	-,038
Test Statistic		,038
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

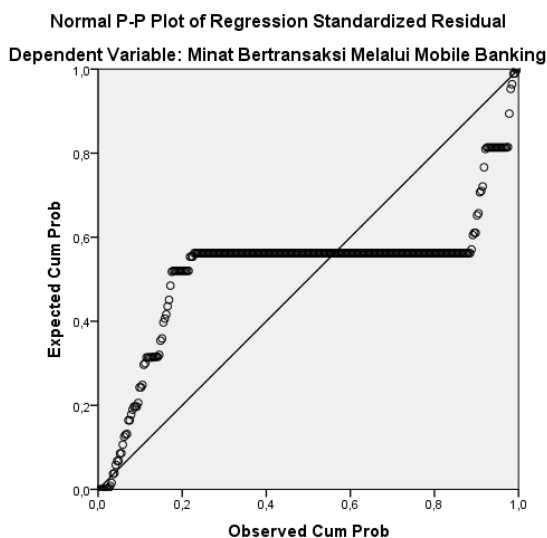
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan hasil uji normalitas *kolmborov-smirnov* diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Gambar 4.5
Hasil Uji Nomalitas



Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 23

Dari gambar hasil uji normalitas dengan p-p plot diatas terlihat titik-titik berada disekitar garis diagonal, artinya terdapat hubungan yang erat antara variabel X dengan variabel Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model data diatas memenuhi asumsi normalitas karena berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel bebas dalam model regresi. Idealnya, model regresi yang baik tidak menunjukkan adanya korelasi antara variabel bebas. Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan memeriksa nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kondisi multikolinearitas dianggap tidak terjadi

jika nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas untuk setiap variabel dalam analisis regresi.

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1								
	(Constant)	4,723	1,226					
	Keamanan	-,003	,069	-,004	-,049	,961	,184	5,435
	Efisiensi	,193	,079	,160	2,440	,015	,277	3,609
	Kemudahan	,644	,089	,667	7,216	,000	,140	7,167

a. Dependent Variable: Minat Bertransaksi Melalui Mobile Banking

Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 23

Hasil analisis multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam model regresi memiliki nilai toleransi yang lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang kurang dari 10. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas di antara variabel independen dalam model regresi yang digunakan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan dalam varians dari residu antar pengamatan dalam sebuah model regresi. Ketika nilai signifikansi (sig.) dari uji $> 0,05$, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam variabel. Namun, jika nilai sig. $< 0,05$, menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Penentuan keberadaan uji ini, dapat dilakukan melalui uji Glejser dan *scatterplot* dengan kriteria jika titik dalam gambar *scatterplot* terlihat menyebar secara merata diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut ini akan ditampilkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser dan *scatterplot* disajikan di bawah ini.

Tabel 4.12
Hasil Uji Heteroskedastisitas Uji Glejser
Coefficients^a

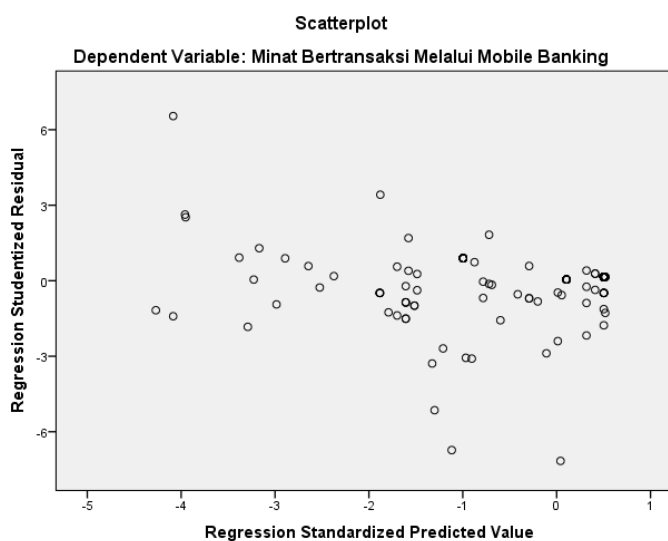
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,932	,931		9,598	,000
	Keamanan	-,065	,052	-,145	-1,241	,215
	Efisiensi	-,113	,060	-,179	-1,883	,061
	Kemudahan	-,107	,068	-,212	-1,580	,115

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 23

Dari hasil output SPSS tersebut, terlihat bahwa nilai signifikansi dari ketiga variabel tersebut, yaitu Keamanan (X_1), Efisiensi (X_2) dan Kemudahan (X_3) lebih besar dari nilai α yang ditetapkan sebesar 0,05. Berdasarkan nilai signifikansi yang lebih besar dari α (sig. > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada adanya heteroskedastisitas dalam model yang diuji.

Gambar 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas Uji Scatterplot



Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas dengan *scatterplot* pada gambar diatas memperlihatkan bahwa titik-titik dalam grafik *scatterplot* terlihat menyebar merata diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas diatas menunjukkan tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan dalam analisis regresi linear untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$). Kehadiran autokorelasi dalam model regresi dapat mengindikasikan adanya masalah dalam estimasi parameter. Dengan demikian, model regresi yang dianggap baik adalah yang tidak menunjukkan gejala autokorelasi. Salah satu metode yang umum digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson*, yang memiliki tingkat signifikansi biasanya ditetapkan pada 5%. Ketentuan dalam mengambil keputusan berdasarkan hasil uji *Durbin-Watson* meliputi:

Tabel 4.13
Ketentuan Pengambilan Keputusan Uji *Durbin-Watson*

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada auto korelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl < d < du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	Tidak ada keputusan	$4-du < d < 4-dl$
Tidak ada autokorelasi positif dan negative	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

Berdasarkan persamaan yang telah disebutkan, dalam penelitian ini dilakukan pengujian autokorelasi dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 23. Hasil dari pengujian autokorelasi tersebut akan dipaparkan pada bagian selanjutnya, yaitu:

Tabel 4.14
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,804 ^a	,647	,643	1,559	2,047

a. Predictors: (Constant), Kemudahan, Efisiensi, Keamanan

b. Dependent Variable: Minat Bertransaksi Melalui Mobile Banking

Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 23

Dari tabel yang telah disajikan, dapat diamati bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) menunjukkan hasil sebesar 2,047. Untuk mengevaluasi keberadaan autokorelasi, nilai DW yang dihitung dibandingkan dengan nilai DW yang tercantum dalam tabel referensi, sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Keputusan Uji Autokorelasi

DL	DU	4-DL	4-DU	DW	Keputusan
1,797	1,824	2,203	2,176	2,047	Tidak ada Autokorelasi

Keterangan:

Nilai DW diperoleh dari tabel *durbin Watson* dengan ketentuan 5% dimana n (sampel) = 300 serta k (jumlah variabel independen) = 3.

Berdasarkan data yang telah diuraikan, nilai DW yang tercatat sebesar 2,047 yang menempatkannya di antara nilai $DU = 1,824$ dan nilai $4-DU = 2,176$ ($DU < DW < 4-DU$). Dengan demikian, kesimpulan yang dapat ditarik adalah tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif dalam data yang telah diuji.

B. Pembuktian Hipotesis

Hipotesis dalam judul topik penelitian “Pengaruh Keamanan, Efisiensi dan Kemudahan Terhadap Minat Bertransaksi Melalui *Mobile Banking* di Bank Syariah Indonesia KC Pamekasan” antara lain yaitu:

- Ha1 : Terdapat pengaruh keamanan, efisiensi dan kemudahan secara simultan terhadap minat bertransaksi melalui *Mobile Banking* di Bank Syariah Indonesia KC Pamekasan.
- Ho1 : Tidak ada pengaruh keamanan, efisiensi dan kemudahan secara simultan terhadap minat bertransaksi melalui *Mobile Banking* di Bank Syariah Indonesia KC Pamekasan.
- Ha2 : Terdapat pengaruh keamanan terhadap minat bertransaksi melalui *Mobile Banking* di Bank Syariah Indonesia KC Pamekasan.
- Ho2 : Tidak ada pengaruh keamanan terhadap minat bertransaksi melalui *Mobile Banking* di Bank Syariah Indonesia KC Pamekasan.
- Ha3 : Terdapat pengaruh efisiensi terhadap minat bertransaksi melalui *Mobile Banking* di Bank Syariah Indonesia KC Pamekasan.
- Ho3 : Tidak ada pengaruh efisiensi terhadap minat bertransaksi melalui *Mobile Banking* di Bank Syariah Indonesia KC Pamekasan.
- Ha4 : Terdapat pengaruh kemudahan terhadap minat bertransaksi melalui *Mobile Banking* di Bank Syariah Indonesia KC Pamekasan.
- Ho4 : Tidak ada pengaruh kemudahan terhadap minat bertransaksi melalui *Mobile Banking* di Bank Syariah Indonesia KC Pamekasan.

1. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan sebagai alat statistik untuk mengukur seberapa besar pola korelasi atau pengaruh yang mungkin terjadi antara variabel independen dan variabel dependen dalam suatu studi. Berikut adalah tabel yang memperlihatkan hasil dari analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan dalam penelitian ini.

Tabel 4.16
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,723	1,226		3,852	,000
	Keamanan	-,003	,069	-,004	-,049	,961
	Efisiensi	,193	,079	,160	2,440	,015
	Kemudahan	,644	,089	,667	7,216	,000

a. Dependent Variable: Minat Bertransaksi Melalui Mobile Banking

Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 23

Hasil analisis regresi linear berganda pada tabel uji t menunjukkan bahwa koefisien variabel independen Keamanan (X_1) adalah sebesar -0,003, sedangkan koefisien variabel Efisiensi (X_2) adalah sebesar 0,193 dan Kemudahan (X_3) adalah sebesar 0,644 dengan konstanta sebesar 4,723. Dengan demikian, berdasarkan pengujian dengan metode regresi linear berganda, model persamaan regresi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 4,723 + (-0,003X_1) + 0,193X_2 + 0,644X_3 + e$$

$$Y = 4,723 - 0,003X_1 + 0,193X_2 + 0,644X_3 + e$$

Model persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dipahami sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 4,723. Hal ini menunjukkan bahwa apabila independen bernilai tetap atau konstan maka nilai variabel minat bertransaksi melalui *Mobile Banking* di Bank Syariah Indonesia KC Pamekasan sebesar 4,723.
- b. Koefisien regresi untuk Keamanan (b_1) sebesar -0,003 menunjukkan besarnya pengaruh keamanan terhadap minat bertransaksi melalui *Mobile Banking*. Koefisien regresi bertanda negatif menunjukkan bahwa keamanan berpengaruh negatif terhadap minat bertransaksi melalui *Mobile Banking* di Bank Syariah Indonesia KC Pamekasan, artinya setiap peningkatan keamanan satu satuan, maka akan menyebabkan penurunan minat bertransaksi melalui *Mobile Banking* di Bank Syariah Indonesia KC Pamekasan sebesar 0,003.
- c. Koefisien regresi untuk efisiensi (b_2) sebesar 0,193 yang menggambarkan tingkat pengaruh yang signifikan dari efisiensi terhadap minat bertransaksi melalui *Mobile Banking* di Bank Syariah Indonesia KC Pamekasan. Koefisien regresi yang berada pada arah positif menunjukkan bahwa efisiensi memiliki pengaruh yang searah terhadap minat bertransaksi melalui *Mobile Banking*. Dengan kata lain, setiap kenaikan dalam efisiensi akan menghasilkan peningkatan minat bertransaksi melalui *Mobile Banking* di Bank Syariah Indonesia KC Pamekasan sebesar 0,193.
- d. Koefisien regresi untuk kemudahan (b_3) sebesar 0,644 yang menggambarkan tingkat pengaruh yang signifikan dari kemudahan

terhadap minat bertransaksi melalui *Mobile Banking* di Bank Syariah Indonesia KC Pamekasan. Koefisien regresi yang berada pada arah positif menunjukkan bahwa kemudahan memiliki pengaruh yang searah terhadap minat bertransaksi melalui *Mobile Banking*. Dengan kata lain, setiap kenaikan dalam kemudahan akan menghasilkan peningkatan minat bertransaksi melalui *Mobile Banking* di Bank Syariah Indonesia KC Pamekasan sebesar 0,644.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara serentak atau bersama-sama terhadap variabel terikat. Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.17
Hasil Uji Hipotesis Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1316,966	3	438,989	180,566	,000 ^b
	Residual	719,631	296	2,431		
	Total	2036,597	299			

a. Dependent Variable: Minat Bertransaksi Melalui Mobile Banking

b. Predictors: (Constant), Kemudahan, Efisiensi, Keamanan

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 23 (2024)

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 180,566 dengan nilai sig. sebesar 0,000. Sedangkan untuk nilai F_{tabel} sendiri dapat dihitung dengan $F_a(V_1, V_2)$.

Diketahui: $V_1 = p = 3 \longrightarrow p = \text{Banyaknya variabel independen}$

$V_2 = n - p - 1 = 300 - 3 - 1 = 296 \longrightarrow n = \text{Banyaknya sampel}$

$$\begin{aligned} \text{Jadi, } F_{\text{tabel}} &= F_{\alpha} (V_1, V_2) \\ &= F_{0,05} (3, 296) \\ &= 2,64 \text{ (Berdasarkan tabel distribusi F)} \end{aligned}$$

Dengan adanya uji F dan kriteria penarikan kesimpulan, maka dapat ditarik kesimpulan $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau $\text{sig.} < 0,05$ yaitu $180,566 > 2,64$ atau $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hasil pengujian menunjukkan penolakan terhadap hipotesis nol (H_0) dan penerimaan terhadap hipotesis alternatif (H_a). Hal ini mengindikasikan bahwa variabel keamanan, efisiensi dan kemudahan secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh terhadap minat bertransaksi melalui *Mobile Banking* di Bank Syariah Indonesia KC Pamekasan.

3. Uji signifikan Parsial (Uji t)

Pengujian t secara parsial digunakan untuk mengevaluasi kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, di mana keputusan diambil berdasarkan hasil pengujian tersebut:

- a. Bila $|t_{\text{hitung}}| > t_{\text{tabel}}$ atau $\alpha < 0,05$ hasil analisis menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki pengaruh secara individual terhadap variabel dependen (H_a diterima dan H_0 ditolak).
- b. Bila $|t_{\text{hitung}}| < t_{\text{tabel}}$ atau $\alpha > 0,05$ hasil analisis menunjukkan bahwa secara individual, variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (H_a ditolak dan H_0 diterima).

Dibawah ini merupakan hasil pengujian signifikansi parsial:

Tabel 4.18
Hasil Uji Signifikansi Secara Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,723	1,226		3,852	,000
Keamanan	-,003	,069	-,004	-,049	,961
Efisiensi	,193	,079	,160	2,440	,015
Kemudahan	,644	,089	,667	7,216	,000

a. Dependent Variable: Minat Bertransaksi Melalui Mobile Banking

Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 23

Dari perhitungan yang telah dilakukan, dapat diamati bahwa nilai $|t_{hitung}|$ untuk masing-masing variabel adalah 0,049, 2,440 dan 7,216. Penentuan nilai t_{tabel} dapat dilakukan dengan memperhitungkan tingkat signifikansi ($\alpha/2$, V).

$$\begin{aligned} \text{Diketahui : } V &= n - p \quad \longrightarrow \quad n = \text{Banyaknya sampel} \\ &= 300 - 3 \quad \quad \quad p = \text{Banyaknya variabel independen} \\ &= 297 \\ \alpha &= 0,05 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jadi, } t_{tabel} &= (\alpha/2, V) \\ &= (0,05/2, 297) \\ &= (0,025, 297) \\ &= 1,65 \text{ (Berdasarkan tabel distribusi t)} \end{aligned}$$

Dasar pengambilan keputusan pada uji t diantaranya : Jika $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ atau $\text{sig.} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Namun jika $|t_{hitung}| < t_{tabel}$ atau $\text{sig.} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan tabel analisis uji t dan kriteria diatas, pengaruh masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengaruh variabel Keamanan (X_1) terhadap variabel minat bertransaksi melalui *Mobile Banking* di Bank Syariah Indonesia KC Pamekasan. menunjukkan hasil $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ atau $sig. < 0,05$ yaitu $0,049 < 1,65$ atau $0,961 > 0,05$. Sehingga dapat diputuskan H_{a2} ditolak dan H_{o2} diterima, yang artinya tidak terdapat pengaruh keamanan terhadap minat bertransaksi melalui *Mobile Banking* di Bank Syariah Indonesia KC Pamekasan.
- b. Pengaruh variabel Efisiensi (X_2) terhadap variabel minat bertransaksi melalui *Mobile Banking* di Bank Syariah Indonesia KC Pamekasan menunjukkan hasil $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ atau $sig. < 0,05$ yaitu $2,440 > 1,65$ atau $0,015 < 0,05$. Sehingga dapat diputuskan H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak, yang artinya terdapat pengaruh efisiensi terhadap minat bertransaksi melalui *Mobile Banking* di Bank Syariah Indonesia KC Pamekasan.
- c. Pengaruh variabel Kemudahan (X_3) terhadap variabel minat bertransaksi melalui *Mobile Banking* di Bank Syariah Indonesia KC Pamekasan menunjukkan hasil $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ atau $sig. < 0,05$ yaitu $7,216 > 1,65$ atau $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat diputuskan H_{a4} diterima dan H_{o4} ditolak, yang artinya terdapat pengaruh efisiensi terhadap minat bertransaksi melalui *Mobile Banking* di Bank Syariah Indonesia KC Pamekasan.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam penelitian ini, koefisien determinasi (R^2) digunakan sebagai ukuran untuk mengevaluasi seberapa baik model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen, dengan mempertimbangkan *Adjusted R Square*. Analisis

koefisien determinasi telah dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS Versi 23, dan berikut adalah hasilnya.

Tabel 4.19
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,804 ^a	,647	,643	1,559

a. Predictors: (Constant), Kemudahan, Efisiensi, Keamanan

b. Dependent Variable: Minat Bertransaksi Melalui Mobile Banking

Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 23

Hasil analisis tersebut mengungkapkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,643 atau 64,3%. Ini menunjukkan bahwa sebanyak 64,3% kemampuan model regresi dalam penelitian ini untuk menjelaskan variasi dari variabel bebas keamanan, efisiensi dan kemudahan dapat menjelaskan variasi dari variabel terikat, yakni minat bertransaksi melalui *Mobile Banking* di Bank Syariah Indonesia KC Pamekasan. Sementara itu, sisanya sebesar 35,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Pada sub-bab kali ini dilakukan untuk menjelaskan hasil uji dari “pengaruh Keamanan, Efisiensi dan Kemudahan terhadap Minat Bertransaksi melalui *Mobile Banking* di Bank Syariah Indonesia KC Pamekasan”.

1. Pengaruh Keamanan, Efisiensi dan Kemudahan Terhadap Minat Bertransaksi Melalui *Mobile Banking* di Bank Syariah Indonesia

Hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini adalah keamanan, efisiensi dan kemudahan berpengaruh secara simultan terhadap minat bertransaksi

melalui *Mobile Banking* di Bank Syariah Indonesia KC Pamekasan. Berdasarkan analisis uji F, diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig. < 0,05$ yaitu $180,566 > 2,64$ atau $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima yang artinya variabel keamanan, efisiensi dan kemudahan secara simultan berpengaruh terhadap minat bertransaksi melalui *Mobile Banking* di Bank Syariah Indonesia KC Pamekasan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya keamanan, efisiensi dan kemudahan yang diberikan oleh pihak Bank Syariah Indonesia KC Pamekasan, maka akan meningkatkan pula tingkat minat nasabah bertransaksi menggunakan *Mobile Banking*. Dengan adanya minat nasabah bertransaksi menggunakan *Mobile Banking* BSI, maka nasabah akan semakin sering menggunakan produk-produk atau jasa yang ditawarkan oleh pihak Bank Syariah Indonesia KC Pamekasan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukhtisar dan Ismail Rasyid Ridla Tarigan yang berjudul “Pengaruh Efisiensi, Keamanan dan Kemudahan Terhadap Minat Nasabah Bertransaksi Menggunakan *Mobile Banking* (Studi Pada Nasabah Bank Syariah Mandiri Ulee Kareng Banda Aceh)” diperoleh hasil bahwa Efisiensi, keamanan, dan kemudahan secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat nasabah bertransaksi menggunakan *Mobile Banking*. Hal ini di buktikan dengan nilai R^2 sebesar 65,1%, dan

nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($59,781 > 2,70$) dan tingkat signifikansi lebih kecil dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$).⁹⁸

2. Pengaruh Keamanan Terhadap Minat Bertransaksi Melalui *Mobile Banking* di Bank Syariah Indonesia

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa keamanan memiliki pengaruh terhadap minat bertransaksi melalui *mobile Banking* di Bank Syariah Indonesia KC Pamekasan. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai $|t_{hitung}|$ variabel keamanan (X_1) adalah sebesar $0,049 < t_{tabel}$ ($1,65$) dan nilai sig. ($0,961$) $> 0,05$. Oleh karena itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keamanan tidak berpengaruh terhadap minat bertransaksi melalui *Mobile Banking* di Bank Syariah Indonesia KC Pamekasan.

Keamanan merupakan kemampuan dalam melakukan pengontrolan dan penjagaan keamanan atas transaksi data. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa keamanan tidak selalu menjadi faktor yang mendorong peningkatan minat nasabah dalam menggunakan *Mobile Banking* BSI. Hal ini dikarenakan responden dalam penelitian ini mayoritas adalah seorang mahasiswa dengan rentang usia 20-25 tahun, dimana rata-rata mahasiswa yang menggunakan *Mobile Banking* BSI hanya untuk keperluan kuliah seperti halnya pembayaran UKT dan pencairan beasiswa bukan untuk kepentingan pribadi. Sehingga meskipun terjadi kabar peretasan data nasabah akibat serangan siber besar pada Mei 2023 hingga mengakibatkan layanan *Mobile Banking* dan ATM BSI (Bank Syariah Indonesia)

⁹⁸ Mukhtisar dan Ismail Rasyid Ridla Tarigan, "Pengaruh Efisiensi, Keamanan dan Kemudahan Terhadap Minat Nasabah Bertransaksi Menggunakan Mobile Banking (Studi Pada Nasabah Bank Syariah Mandiri Ulee Kareng Banda Aceh)", 70.

terganggu selama sepekan, mahasiswa tetap akan menggunakan *Mobile Banking* BSI. Hal inilah yang menjadi faktor jumlah nasabah yang menggunakan *Mobile Banking* BSI tetap mengalami peningkatan meski ada serangan siber. Beberapa alasan dan data yang mendukung fenomena ini antara lain:⁹⁹

- a. Adanya respon cepat dan pemulihan layanan. BSI berhasil memulihkan sebagian besar layanannya dalam waktu yang relatif singkat setelah serangan. Layanan ATM dan aplikasi *Mobile Banking* BSI kembali normal dalam beberapa hari setelah insiden, yang menunjukkan kemampuan pihak BSI dalam menangani krisis dan memulihkan operasional dengan cepat.
- b. Langkah-langkah keamanan ditingkatkan. Setelah serangan tersebut, BSI mengambil langkah-langkah untuk memperkuat keamanan digitalnya. Ini termasuk audit keamanan dan peningkatan protokol untuk mencegah insiden serupa di masa depan. Langkah-langkah ini membantu mengembalikan kepercayaan nasabah terhadap keamanan bank.
- c. Adanya dukungan pemerintah dan regulasi. Sebagai bank syariah terbesar di Indonesia, BSI mendapat dukungan signifikan dari pemerintah dan regulasi yang mendukung perbankan syariah. Hal ini memberikan jaminan tambahan kepada nasabah bahwa bank ini berada di bawah pengawasan ketat dan dukungan regulatif.
- d. Kepercayaan pada produk dan layanan Syariah. Banyak nasabah yang tetap setia kepada BSI karena kepercayaan pada prinsip-prinsip syariah

⁹⁹ Teti Purwanti, "*Layanan Bank Pulih, Ahli Siber: Langkah BSI Tergolong Cepat*" diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20230516073957-37-437632/layanan-bank-pulih-ahli-siber-langkah-bsi-tergolong-cepat>, pada tanggal 30 Juni 2024 pukul 11.40 WIB.

yang dijunjung tinggi oleh BSI ini. Produk dan layanan syariah yang eksklusif dan sesuai dengan nilai-nilai nasabah menjadi faktor kunci dalam mempertahankan loyalitas mereka.

- e. Adanya peningkatan transaksi dan penambahan nasabah. Meskipun ada insiden peretasan, data menunjukkan bahwa jumlah nasabah dan volume transaksi BSI tidak mengalami penurunan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan dan kepuasan nasabah terhadap layanan BSI tetap tinggi, bahkan setelah insiden keamanan.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa meskipun serangan siber dapat mempengaruhi persepsi keamanan, respon cepat, langkah-langkah perbaikan yang tepat, dukungan regulatif dan kepercayaan pada produk syariah BSI membantu menjaga dan bahkan meningkatkan minat nasabah dalam menggunakan *Mobile Banking* BSI. Sehingga keamanan tidak mempengaruhi minat nasabah dalam menggunakan *Mobile Banking* BSI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dilakukan oleh Mukhtisar dan Ismail Rasyid Ridla Tarigan yang berjudul “Pengaruh Efisiensi, Keamanan dan Kemudahan Terhadap Minat Nasabah Bertransaksi Menggunakan *Mobile Banking* (Studi Pada Nasabah Bank Syariah Mandiri Ulee Kareng Banda Aceh)” diperoleh hasil bahwa Keamanan tidak berpengaruh terhadap minat nasabah bertransaksi menggunakan *Mobile Banking*. Hal ini di buktikan dengan Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,138 < 1,660$) dan

tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,258 > 0,05$).¹⁰⁰ Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nadia Ainul Islamy dan Maslichah dengan judul “Determinan Minat Nasabah Dalam Menggunakan *Mobile Banking* BSI” membuktikan bahwa variabel keamanan pada penelitian ini secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap minat nasabah menggunakan layanan BSI *Mobile Banking*.¹⁰¹

3. Pengaruh Efisiensi Terhadap Minat Bertransaksi Melalui *Mobile Banking* di Bank Syariah Indonesia

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa efisiensi memiliki pengaruh terhadap minat bertransaksi melalui *Mobile Banking* di Bank Syariah Indonesia KC Pamekasan. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai $|t_{hitung}|$ variabel efisiensi (X_2) adalah sebesar $2,440 > t_{tabel} (1,65)$ dan nilai sig. ($0,015 < 0,05$). Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H_{a3}) diterima sementara hipotesis nol (H_{o3}) ditolak, menunjukkan bahwa efisiensi berpengaruh terhadap minat bertransaksi melalui *Mobile Banking* di Bank Syariah Indonesia KC Pamekasan.

Dari hasil penelitian ini dan berdasarkan hasil kuesioner yang telah dibagikan ke responden, disimpulkan banyaknya nasabah yang menggunakan *Mobile Banking* di Bank Syariah Indonesia KC Pamekasan dikarenakan dapat menghemat waktu dan tenaga, sehingga nasabah tidak perlu antri datang ke Bank Syariah Indonesia KC Pamekasan saat akan melakukan transaksi. Oleh karena itu,

¹⁰⁰ Mukhtisar dan Ismail Rasyid Ridla Tarigan, “Pengaruh Efisiensi, Keamanan dan Kemudahan Terhadap Minat Nasabah Bertransaksi Menggunakan *Mobile Banking* (Studi Pada Nasabah Bank Syariah Mandiri Ulee Kareng Banda Aceh)”, 70.

¹⁰¹ Nadia Ainul Islamy dan Muslichah, “Determinan Minat Nasabah Dalam Menggunakan *Mobile Banking* BSI”, *Islamic Economic and Finance Journal* 4, no. 1 (Mei, 2023), 458.

Bank Syariah Indonesia KC Pamekasan harus selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan nasabah dengan memberikan berbagai pelayanan yang berbasis teknologi seperti *Mobile Banking* BSI, sehingga semakin menarik nasabah dan mempertahankan nasabah yang sering bergerak pada *Mobile Banking*. Hal ini membuktikan bahwa efisiensi memberikan pengaruh terhadap *Mobile Banking* di Bank Syariah Indonesia, artinya semakin tinggi/baik efisiensinya maka semakin baik pula minat bertransaksi melalui *Mobile Banking* di Bank Syariah Indonesia KC Pamekasan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dilakukan oleh Mukhtisar dan Ismail Rasyid Ridla Tarigan yang berjudul “Pengaruh Efisiensi, Keamanan dan Kemudahan Terhadap Minat Nasabah Bertransaksi Menggunakan *Mobile Banking* (Studi Pada Nasabah Bank Syariah Mandiri Ulee Kareng Banda Aceh)” diperoleh hasil bahwa efisiensi berpengaruh terhadap minat nasabah bertransaksi menggunakan *Mobile Banking*. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,111 > 1,660$) dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$).¹⁰² Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Vina Pandu Winata dan Sabri dengan judul “Analisis Kemudahan Penggunaan, Efisiensi dan Keamanan Terhadap Minat Nasabah Bertransaksi Menggunakan BSM *Mobile Banking* Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Payakumbuh” membuktikan bahwa variabel efisiensi berpengaruh terhadap minat

¹⁰² Mukhtisar dan Ismail Rasyid Ridla Tarigan, “Pengaruh Efisiensi, Keamanan dan Kemudahan Terhadap Minat Nasabah Bertransaksi Menggunakan *Mobile Banking* (Studi Pada Nasabah Bank Syariah Mandiri Ulee Kareng Banda Aceh)”, 70.

bertransaksi menggunakan BSM *Mobile Banking* pada nasabah Bank Syariah Mandiri kantor Cabang Payakumbuh.¹⁰³

4. Pengaruh Kemudahan Terhadap Minat Bertransaksi Melalui *Mobile Banking* di Bank Syariah Indonesia

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa kemudahan memiliki pengaruh terhadap minat bertransaksi melalui *Mobile Banking* di Bank Syariah Indonesia KC Pamekasan. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai $|t_{hitung}|$ variabel kemudahan (X_3) adalah sebesar $7,216 > t_{tabel} (1,65)$ dan nilai sig. (0,000) $< 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis keempat (H_{a4}) diterima sementara hipotesis nol (H_{o4}) ditolak, menunjukkan bahwa kemudahan berpengaruh terhadap minat bertransaksi melalui *Mobile Banking* di Bank Syariah Indonesia KC Pamekasan.

Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa nasabah BSI KC Pamekasan setuju dengan semakin banyak kemudahan yang ditawarkan dalam aplikasi BSI *Mobile*, maka akan membuat nasabah semakin berminat dalam menggunakan layanan BSI *Mobile*. Jika diperhatikan dari hasil kuesioner yang sudah dibagikan dan perspektif kemudahan, terdapat dua faktor yang memengaruhi minat nasabah BSI KC Pamekasan dalam menggunakan BSI *Mobile* yaitu mudah dipelajari dan mudah digunakan. Indikator mudah dipelajari

¹⁰³ Vina Pandu Winata dan Sabri, "Analisis Kemudahan Penggunaan, Efisiensi dan Keamanan Terhadap Minat Nasabah Bertransaksi Menggunakan BSM *Mobile Banking* Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Payakumbuh", *Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (Desember, 2018), 209.

menjadi salah satu faktor yang mampu menarik minat nasabah BSI KC Pamekasan menggunakan BSI *Mobile*.

Dari pembagian kuesioner terkait kemudahan pada indikator mudah dipelajari, diketahui mayoritas nasabah setuju bahwa aplikasi BSI *Mobile* mudah dipahami. Hal ini tidak terlepas dari tampilan maupun menu-menu yang jelas dan ringkas untuk dimengerti. Seperti contoh pada tampilan awal masuk BSI *Mobile*, terpampang jelas fitur-fitur secara keseluruhan dan keterangan-keterangan yang mudah untuk dipahami. Ketika nasabah ingin mentransfer maka nasabah dapat memilih fitur transfer, begitu pula ketika nasabah ingin mengecek saldo rekening maka dapat dengan mudah untuk mengenali fitur info rekening. Apabila nasabah mudah memahami sebuah aplikasi, maka akan timbul rasa persepsi kemudahan yang akan memunculkan minat pada nasabah tersebut untuk menggunakannya.

Selain mudah dipahami, BSI *Mobile* juga mudah digunakan. Dengan menggunakan BSI *Mobile* maka nasabah BSI KC Pamekasan mampu melakukan kegiatan perbankan maupun transaksi *online* lainnya dengan mudah tanpa antrian seperti cek saldo, cek mutasi dan transfer serta menu lainnya. Dari pembagian kuesioner diketahui bahwa secara keseluruhan BSI *Mobile* mudah dioperasikan. Maka dari itu hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas nasabah sudah percaya akan kemudahan penggunaan dari BSI *Mobile*. Dengan adanya unsur kemudahan ini akan meningkatkan minat nasabah BSI KC Pamekasan untuk menggunakan BSI *Mobile*. Nasabah hanya cukup membuka aplikasi BSI *Mobile* di *smartphone*, kemudian menginputkan kata sandi, lalu memilih transaksi yang ingin dilakukan. Ini menciptakan kesan mudah karena menu fiturnya mudah untuk dioperasikan

dan dapat diakses dengan mudah oleh nasabah dan juga merupakan cara efisien untuk memastikan bahwa pengguna dapat tetap produktif dalam pekerjaannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukhtisar dan Ismail Rasyid Ridla Tarigan yang berjudul “Pengaruh Efisiensi, Keamanan dan Kemudahan Terhadap Minat Nasabah Bertransaksi Menggunakan *Mobile Banking* (Studi Pada Nasabah Bank Syariah Mandiri Ulee Kareng Banda Aceh)” diperoleh hasil bahwa kemudahan berpengaruh terhadap minat nasabah bertransaksi menggunakan mobile banking. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($8,052 > 1,660$), dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).¹⁰⁴ Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nadia Ainul Islamy dan Maslichah dengan judul “Determinan Minat Nasabah Dalam Menggunakan *Mobile Banking* BSI” membuktikan bahwa variabel kemudahan pada penelitian ini secara parsial berpengaruh positif dan Signifikan terhadap minat nasabah menggunakan layanan BSI *Mobile Banking*.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Mukhtisar dan Ismail Rasyid Ridla Tarigan, “Pengaruh Efisiensi, Keamanan dan Kemudahan Terhadap Minat Nasabah Bertransaksi Menggunakan Mobile Banking (Studi Pada Nasabah Bank Syariah Mandiri Ulee Kareng Banda Aceh)”, 70.

¹⁰⁵ Nadia Ainul Islamy dan Muslichah, “Determinan Minat Nasabah Dalam Menggunakan Mobile Banking BSI, 458.